

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan dan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan mengenai perbandingan model pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran individual dalam pendidikan jasmani, diperoleh indikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara empati dan toleransi siswa pada kedua kelompok pengajaran yang diajukan.

Selanjutnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal empati diantara siswa kelas internasional dan kelas reguler. Demikian juga ditemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dan jenis kelas, dalam hal pengembangan empati siswa. Dalam hal toleransi antara kedua model terdapat perbedaan yang signifikan, demikian juga terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelas. Akan tetapi, dalam tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan jenis kelas dalam mengembangkan nilai moral toleransi.

Selanjutnya dapat dituangkan rumusan kesimpulan dan rekomendasi seperti tertuang pada bagian selanjutnya dari bab ini.

A. Kesimpulan

Akhirnya hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan terjawabnya pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* dan *individual learning* dalam mengembangkan nilai moral empati.

Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Terdapat perbedaan pengaruh jenis kelas internasional dan kelas reguler dalam mengembangkan nilai moral empati.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan jenis kelas dalam mengembangkan nilai moral empati.
4. Terdapat perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* dan *individual learning* dalam mengembangkan nilai moral toleransi.
5. Terdapat perbedaan pengaruh jenis kelas internasional dan kelas reguler dalam mengembangkan nilai moral toleransi.
6. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan jenis kelas dalam mengembangkan nilai moral toleransi.

Memperhatikan rerata nilai moral empati, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif lebih mampu mengembangkan nilai moral empati dan toleransi siswa dari pada model pembelajaran individual. Bahwa kemampuan kognitif dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa.

Pembahasan hasil penelitian dan diskusi penemuan juga menunjukkan bahwa terdapat peluang cukup terbuka bagi pendidikan jasmani untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas jasmani, dalam hal nilai moral empati dan toleransi. Pengembangan karakter perlu menjadi prioritas utama dalam upaya mempersiapkan tenaga sumber daya manusia yang berkualitas. Terlebih lagi bila dihubungkan dengan pengembangan daya saing bangsa dan negara di percaturan persaingan internasionalisasi pendidikan. Empati dan toleransi sangat bersentuhan dengan bidang apapun bahkan bidang politik sekalipun, karena kehidupan adalah antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seperti kenyataan dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani selama ini, yang cenderung bernada memelihara dan melestarikan kultur olahraga kompetitif, sebagaimana juga yang diinginkan oleh kebanyakan unsur masyarakat.

Tantangan modernisasi, globalisasi, dan demokrasi sempit yang memicu berbagai konflik dan disintegrasi bangsa, mengilhami bahwa pendidikan jasmani perlu mengarahkan diri pada upaya pengembangan aspek afektif agar mampu menjaga manusia dalam keseimbangan motif moral dan motif egoistiks. Terjadinya konflik juga selalu berkaitan dengan lemahnya empati dan toleransi seseorang. Konflik antar pelajar, antar etnis, antar suku, antar partai memerlukan pembelajaran empati dan toleransi yang berkesinambungan dan tersistem. Dalam bahasa Ki Hajar Dewantara dan Desain pendidikan karakter dari Kemendiknas perlu dilakukan secara tersistem baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat,

Pendidikan jasmani yang penuh dengan aktivitas jasmani, mengekspresikan diri, dan interaksi antar siswa, antara siswa dan guru, menyediakan situasi kebersamaan dan pengalaman yang terus menerus menggugah dan mengembangkan empati dan toleransi, hal ini harus disadari bersama oleh guru-guru pendidikan jasmani, agar keyakinan kita akan kemampuan penjas dalam membangun karakter menjadi kenyataan, bukan lagi skedar motos belaka.

Guru pendidikan jasmani harus pandai dan trampil dalam merancang, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan sekaligus mengevaluasi proses ajar aktivitas jasmani secara bermakna, tidak perlu menekankan pada penguatan dan pemerolehan keterampilan teknik dasar cabang olahraga. Tetapi lebih menekankan pada penanaman pola kebiasaan dan kebutuhan gerak serta

Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemanfaatan aktivitas jasmani untuk pengembangan olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga, diri siswa sebagai landasan untuk mencapai kualitas hidup sejahtera melalui proses belajar aktivitas jasmani. Dengan perkataan lain, siswa menjadi biasa dan memang dibiasakan bergerak hidup aktif sepanjang hayat. Pelaksanaan pendidikan jasmani di setiap jenjang pendidikan perlu diarahkan pada orientasi pencapaian kualitas berpikir moral, berperasaan moral, dan berperilaku moral melalui jalur kegiatan aktivitas jasmani. Karena itu, pemahaman penting kebutuhan gerak atau aktivitas jasmani menjadi landasan utama, sehingga manakala siswa telah selesai menuntaskan studi pada jenjang pendidikannya akan senantiasa memelihara kebiasaan kebutuhan gerak itu di saat waktu luangnya dan kenyataan hidup dalam kesehariannya.

Guru pendidikan jasmani dalam menerapkan pembelajaran kooperatif perlu memperhatikan unsur-unsur pembelajaran nilai yang meliputi mengidentifikasi nilai, pembelajaran nilai, dan penerapan nilai. Begitu juga memahami strategi pembelajaran kooperatif yang meliputi; ketergantungan positif, interaksi, tanggung jawab individu dan kelompok, keterampilan hubungan antar pribadi dan kelompok kecil, dan pemrosesan kelompok. Penting juga bagi guru memahami pembelajaran melalui pengalaman yang meliputi tindakan memberi pengalaman/konsep baru, melakukan refleksi dan review, merevisi tindakan, dan mencoba dalam pengalaman baru. Meskipun rumit akan tetapi seiring waktu dan dilakukan terus menerus guru akan mampu melakukannya dengan mahir.

Guru pendidikan jasmani juga perlu memperhatikan kemampuan dan karakteristik siswa dalam mengembangkan empati siswa, karena empati sangat

Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif siswa. Perbedaan dalam hal pengetahuan dan persepsi siswa menjadi penentu tindakan empati dan toleransi siswa. Ketertarikan siswa terhadap materi juga sangat berkaitan erat dengan konsep “development appropriate practice”. Suatu kaidah dalam pemilihan materi aktivitas jasmani perlu sesuai dengan kemampuan dan tingkat keterampilan gerak siswa.

Bagi penyiapan calon tenaga guru pendidikan jasmani yang dikelola oleh FPOK/FIK perlu mempersiapkan guru pendidikan jasmani yang memahami manfaat aktivitas jasmani bagi pengembangan karakter siswa. Calon tenaga guru pendidikan jasmani perlu disiapkan dalam hal metodik dan didaktik pengajaran pendidikan jasmani untuk pengembangan karakter empati dan toleransi. Hal ini perlu dilakukan untuk menjawab tantangan jaman, yang semakin bergeser pada era globalisasi yang multikultur.

B. Rekomendasi

Untuk memberi peluang agar siswa memiliki kesempatan mengembangkan empati dan toleransi, yaitu sebagai berikut:

Peningkatan pemahaman tentang konsep filosofi pendidikan jasmani bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, terutama menyangkut pengembangan sasaran dan tujuan serta pelaksanaan, pendidikan jasmani perlu diarahkan pada pengembangan afektif, karakter dan empati, toleransi.

Bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan di bidang pendidikan jasmani dan olahraga (FPOK, FIK, dan JPOK) perlu mempersiapkan tenaga guru

Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendidikan jasmani yang trampil dan cakap dalam model pembelajaran kooperatif.

Bagi para lembaga pendidikan terkait sekolah, Dinas Pendidikan Nasional, para penentu kebijakan, pengembang kurikulum, dan para penulis buku perlu memberikan dorongan agar kemampuan berempati dan bertoleransi dapat diterapkan dalam pengajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga pengajaran pendidikan jasmani perlu mengarahkan diri pada pengembangan kemampuan empati dan toleransi atau karakter secara umum.

Diperlukan suatu jejaring kerjasama yang terpadu antara lembaga pendidikan tenaga kependidikan jasmani dengan lembaga persekolahan dimana guru pendidikan jasmani menjalankan tugasnya untuk bisa menerapkan prinsip prinsip pembelajaran karakter dalam hal empati dan toleransi melalui pendidikan jasmani kepada para siswanya. Juga kesinambungan pendidikan karakter di keluarga dan masyarakat.

Panduan praktis pembelajaran nilai empati dan toleransi melalui pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: 1) diskusi dan refleksi nilai moral empati dan toleransi, 2) mengurai komponen empati dan toleransi (misal perasaan iba, menerima siswa lain, menghadirkan siswa lain, mengenali siswa lain, memberikan respon), 3) membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, 4) menciptakan interaksi diantara siswa ketika belajar tugas (misal: meningkatkan kesulitan tugas belajar gerak, menambah jumlah pemain, mempersulit aturan bermain, 5) membuat jeda—diskusi kelompok untuk menumbuhkan empati dan toleransi melalui jalur ngreti, ngeroso, ngelakoni, 6) mengembangkan tugas

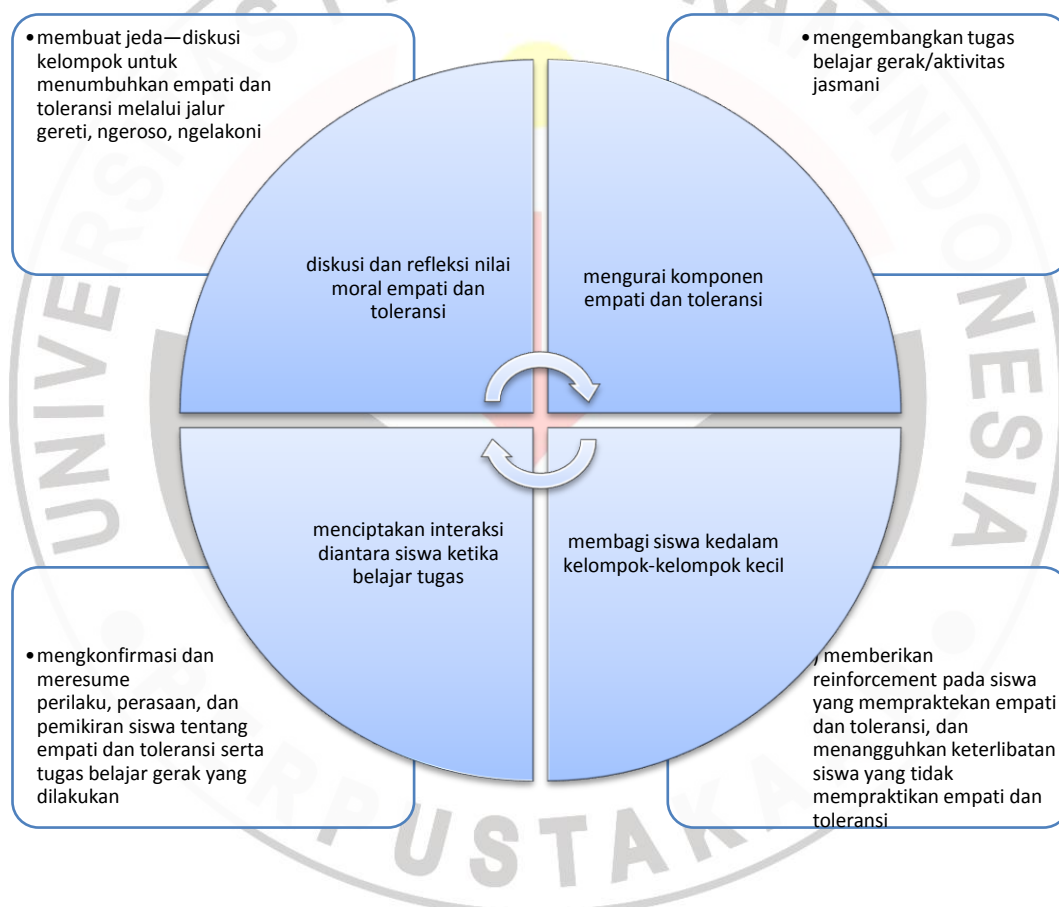
Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar gerak/aktivitas jasmani, 7) memberikan reinforcement pada siswa yang mempraktekan empati dan toleransi, dan menanggihkan keterlibatan siswa yang tidak mempraktikan empati dan toleransi, 8) mengkonfirmasi dan meresume perilaku, perasaan, dan pemikiran siswa tentang empati dan toleransi serta tugas belajar gerak yang dilakukan, sebagai penemuan dapat dilihat pada Gambar 5.21.



Gambar 5.19.

Interelasi Prinsip Cooperative Learning dan Experiential Learning menghasilkan Panduan Pembelajaran Empati dan Toleransi melalui Aktivitas Jasmani.

Sri Winarni, 2012

Model Cooperative Learning Dan Individual Learning Dalam Pendidikan Jasmani Untuk Mengembangkan Empati Dan Toleransi

: Studi Eksperimen pada Siswa SMP Bertaraf Internasional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu